

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang terpenting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pada umumnya terdapat beberapa aspek utama yang menjadi pokok pembahasan dalam belajar yaitu terdapat proses kognitif, asimilasi dan akomodasi, pengalaman, interaksi sosial, motivasi dan emosi serta kontekstualisasi.¹ Pembelajaran memiliki pengertian yang berbeda dari belajar, pembelajaran adalah proses yang dipandu oleh guru untuk membantu perkembangan aspek kognitif siswa, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta keterampilan dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.²

¹ Fachruddin Azmi, Siti Halimah, and Nurbiah Pohan, "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1.1 (2017) : 15–28.

² Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020) : 285. doi:10.36835/ bidayatuna.v3i2.638.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah manajemen kelas yang diterapkan oleh pendidik atau guru. Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dan memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran terutama di kelas.³ Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika seorang guru memiliki perencanaan yang baik, selain itu guru mampu menganalisa atau mengenali kondisi kelas sehingga memudahkan memperkirakan setiap permasalahan yang akan terjadi sesuai dengan penanganan atau pendekatan yang digunakan guru di kelas.⁴ Menurut Sudarwan Danim yang dikutip oleh Suryana mengatakan bahwa “Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁵ Strategi manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang

³ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia*, 4.1 (2020) : 41–47. doi:10. 36088/ fondatia. v4i1.515.

⁴ Andri Cahyo Purnomo, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2022) : 27–34, doi:10.55883 /jipkis. v2i1.22.

⁵ Edeng Suryana, "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No (2012) : 1–16.

mendukung proses pembelajaran yang produktif dan efisien. Kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung motivasi siswa dan memaksimalkan keterlibatan para peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kualitas intelektual siswa. Pada tingkat ini, siswa mulai membentuk pemahaman dasar tentang pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi landasan untuk perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Memungkinkan siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, manajemen kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan masalah seperti gangguan di kelas, ketidakdisiplinan siswa serta rendahnya tingkat keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Di Indonesia, berbagai sekolah dasar termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) menerapkan berbagai strategi dalam manajemen

kelas. Namun, setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka mengelola kelas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah perbandingan strategi manajemen kelas yang diterapkan di berbagai daerah, khususnya di dua MI yang terletak di daerah yang berbeda yaitu MI Daarul Ilmi di Kabupaten Tangerang dan MI Ihsaniyah di Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal lokasi, sumber daya, serta komposisi siswa. MI Daarul Ilmi yang terletak di Kabupaten Tangerang merupakan sekolah yang berada di daerah yang lebih urban dengan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber daya pendidikan dan teknologi. Sebaliknya MI Ihsaniyah yang terletak di Kabupaten Serang, memiliki karakteristik daerah yang lebih rural, dengan tantangan yang berbeda dalam hal pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa. Kedua sekolah ini memiliki strategi manajemen kelas yang berbeda dan penting untuk melihat bagaimana perbedaan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang tercapai.

Penelitian ini didorong oleh beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Salah satunya adalah tingkat konsentrasi siswa yang cenderung rendah, terutama karena pengaruh gadget dan media sosial, sehingga diperlukan strategi manajemen kelas yang mampu mempertahankan fokus siswa selama pembelajaran. Fenomena menurunnya fokus belajar siswa di era digital ini bersifat multidimensional. Dari aspek neurologis, penggunaan gadget yang berlebihan telah membentuk pola pikir instan (*instant gratification*) dimana otak terbiasa dengan stimulasi cepat dari media sosial seperti scrolling pendek, notifikasi berkedip, dan konten visual dinamis. Ketika dihadapkan pada proses belajar yang membutuhkan fokus berkepanjangan, terjadi *cognitive dissonance* yang memicu kelelahan mental. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perhatian siswa usia sekolah dasar kini hanya bertahan 8-12 menit sebelum teralihkan. Dampaknya terlihat pada menurunnya kemampuan memahami konsep kompleks dan daya analisis mendalam. Situasi ini diperparah oleh lingkungan rumah yang seringkali tidak menerapkan digital detox, sehingga siswa datang ke sekolah dengan kebiasaan multitasking yang sudah terbentuk.

Problem keterlibatan siswa bersumber dari beberapa faktor kritis. Pertama, kesenjangan generasi (*generation gap*) antara guru yang umumnya masih menggunakan metode konvensional dengan siswa generasi alpha yang terbiasa dengan interaktivitas tinggi. Kedua, desain pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan dominasi ceramah mencapai 70% waktu belajar, padahal penelitian membuktikan retensi pengetahuan melalui ceramah pasif hanya 5%. Ketiga, materi ajar yang kurang kontekstual tidak mampu menjembatani antara teori dengan realita kehidupan siswa di era digital. Contohnya, pembelajaran matematika yang abstrak tanpa demonstrasi aplikasi dalam game atau media sosial yang mereka gunakan sehari-hari. Keempat, sistem evaluasi yang lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konseptual menciptakan budaya belajar superficial. Akumulasi dari faktor-faktor ini menciptakan vicious cycle dimana siswa kehilangan intrinsic motivation, hanya belajar untuk nilai semata, yang pada akhirnya mengurangi makna pembelajaran itu sendiri.

Perilaku mengganggu seperti ribut di kelas atau tidak mengerjakan tugas menjadi masalah serius di MI Daarul Ilmi,

terutama karena jumlah siswa yang cukup banyak dalam ruang terbatas. Fenomena ini muncul akibat beberapa faktor kompleks, mulai dari kepadatan kelas yang memicu interaksi berlebihan antar siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, hingga pengaruh dinamika kelompok dimana perilaku satu siswa dapat memengaruhi yang lain. Kondisi ini berdampak signifikan pada proses belajar-mengajar, baik dalam bentuk berkurangnya waktu pembelajaran efektif, meningkatnya beban kognitif guru, hingga terciptanya ketimpangan pembelajaran antara siswa yang serius dan yang terganggu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi penerapan manajemen kelas positif dengan struktur dan rutinitas yang jelas, pemanfaatan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan engagement siswa, serta penataan lingkungan fisik kelas yang lebih efektif. Pendekatan psikologis juga penting dilakukan dengan memahami akar masalah perilaku dan menerapkan *restorative practices* alih-alih hukuman konvensional. Solusi ini harus didukung kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan konsistensi dalam pembentukan disiplin belajar. Dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa besar seperti MI Daarul

Ilmi, pendekatan yang holistik dan preventif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Fenomena heterogenitas siswa di MI Ihsaniyah menciptakan tantangan kompleks dalam manajemen kelas, di mana perbedaan latar belakang kemampuan akademik dan budaya memerlukan pendekatan khusus yang inklusif dan adaptif. Dalam satu kelas, guru harus menghadapi siswa dengan tingkat pemahaman materi yang bervariasi, mulai dari yang cepat menangkap konsep hingga yang membutuhkan pendampingan intensif, sehingga diperlukan strategi *differentiated instruction* untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Selain itu, keragaman budaya dan nilai-nilai yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda menuntut guru untuk menerapkan *culturally responsive teaching* yang sensitif terhadap berbagai norma dan kebiasaan. Tantangan ini semakin nyata ketika perbedaan-perbedaan tersebut memengaruhi dinamika interaksi sosial di kelas, gaya belajar, serta respons siswa terhadap metode pengajaran konvensional. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pembelajaran kolaboratif seperti model kelompok heterogen dan *project-based learning* dapat menjadi solusi efektif, di mana siswa

saling melengkapi berdasarkan keunggulan masing-masing. Guru juga perlu mengembangkan sistem asesmen yang fleksibel dan beragam untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, sekaligus menciptakan lingkungan kelas yang menghargai perbedaan sebagai kekuatan bersama. Dengan demikian, heterogenitas yang awalnya menjadi tantangan justru dapat diubah menjadi modal penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi seluruh siswa.

Tuntutan kurikulum yang semakin kompleks dan padat menciptakan tantangan besar bagi MI Daarul Ilmi, terutama karena keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang sempit dan sumber daya pembelajaran yang minim. Guru harus berjuang untuk menyampaikan materi kurikulum yang luas dalam waktu terbatas, sementara kondisi fisik kelas yang tidak memadai sering menghambat penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif yang sebenarnya dibutuhkan. Keterbatasan ruang gerak membuat pengelolaan kelas menjadi lebih sulit, baik dalam hal penataan tempat duduk maupun pelaksanaan kegiatan praktik yang membutuhkan area lebih luas. Di sisi lain, beban kerja guru yang semakin berat - mulai dari menyiapkan materi ajar, mengevaluasi

hasil belajar, hingga memenuhi tuntutan administratif menimbulkan akumulasi stres dan risiko burnout yang serius. Kondisi ini secara langsung memengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal, karena kelelahan emosional dan fisik mengurangi kesabaran, kreativitas, dan energi yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang mengalami burnout cenderung lebih reaktif dalam menghadapi masalah di kelas dan kurang mampu memberikan perhatian individu yang dibutuhkan siswa. Untuk mengatasi tantangan ganda ini, diperlukan strategi manajemen waktu yang lebih efisien, optimalisasi sumber daya terbatas melalui pendekatan kreatif, serta dukungan sistemik dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengurangi beban administratif guru sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka. Tanpa upaya serius untuk menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kapasitas nyata sekolah dan kondisi guru, kualitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi akan terus menghadapi kendala yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi manajemen kelas yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran kolaboratif, dan meningkatkan

hasil belajar siswa di MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah, sekaligus mengurangi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya strategi manajemen kelas yang tepat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas tidak hanya bergantung pada kemampuan pengelolaan waktu dan materi, tetapi juga pada penerapan berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik kelas di berbagai lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada dua sekolah dasar di wilayah yang berbeda yaitu MI Daarul Ilmi Kab.Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab.Serang, khususnya pada kelas 2. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tesis Strategi Manajemen Kelas Dalam Pemenuhan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Di Kelas 2 MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang Dan MI Ihsaniyah Kab. Serang).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. Tingkat konsentrasi siswa yang cenderung rendah, terutama karena pengaruh gadget dan media sosial
2. Kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Perilaku mengganggu seperti ribut di kelas atau tidak mengerjakan tugas seringkali mengganggu proses belajar-mengajar, terutama di MI Daarul Ilmi yang memiliki jumlah siswa cukup banyak.
4. Fenomena heterogenitas siswa juga menjadi tantangan, seperti di MI Ihsaniyah, di mana siswa berasal dari latar belakang kemampuan akademik dan budaya yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan manajemen kelas yang inklusif dan adaptif.
5. Tuntutan kurikulum yang semakin kompleks dan padat juga memerlukan pengelolaan waktu dan sumber daya yang efektif, terutama di MI Daarul Ilmi yang masih memiliki keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang sempit.
6. Tingkat stres dan burnout pada guru akibat beban kerja yang tinggi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi manajemen kelas yang diterapkan di MI Daarul Ilmi Kab.Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab.Serang?
2. Bagaimana pemenuhan efektivitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang?
3. Bagaimana strategi manajemen kelas dalam meningkatkan pemenuhan efektivitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi manajemen kelas dalam pemenuhan efektivitas pembelajaran di dua Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah dikarenakan pada tingkat ini sedang dalam fase pembentukan dasar-dasar pembelajaran dan karakter mereka. Penelitian ini mengkaji strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, yang mencakup pengelolaan waktu, pengaturan lingkungan belajar, pendekatan dalam menghadapi heterogenitas siswa, serta metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa,

kualitas interaksi guru dengan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah menemukan strategi manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang.
2. Mendeskripsikan pemenuhan efektivitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang.
3. Mengkaji strategi manajemen kelas yang diterapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemenuhan efektivitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi Kab. Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab. Serang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kelas. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang perbandingan strategi manajemen kelas yang diterapkan di dua sekolah dasar dengan konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa yang beragam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi para guru, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk merancang strategi manajemen kelas yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, bagi sekolah penelitian ini memberikan evaluasi dan

masukannya mengenai implementasi manajemen kelas yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan suasana belajar di kelas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah dengan judul penelitian “Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa, artinya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muldiyana Nugraha dengan judul penelitian “Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional dan organisasi sekolah. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar

⁶ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017) : 122. doi:10.17509/jpm.v2i2.8113.

berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irja Putra Pratama dengan judul penelitian “Manajemen kelas (Peran guru, problem, dan solusinya) dengan hasil menunjukkan bahwa faktor pendukung tercapainya tujuan pengajaran adalah suasana kelas yang baik dan dalam memajemen kelas guru menjadi faktor utama untuk keberhasilan kelas yang efektif dan efisien.⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdanil, Mubarak, Juliana, dan Umi Kalsum. Dengan judul penelitian “*Evaluation of Class Management in the Learning Process at Primary Educational Institutions*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kelas dilaksanakan melalui beberapa cara, seperti memeriksa kehadiran siswa, memberikan teguran kepada siswa yang kurang kondusif, mengatur tata letak tempat duduk, serta menerapkan tes lisan sebagai alat

⁷ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.01 (2018) : 27, doi:10.32678/tarbawi.v4i01.1769.

⁸ Irja Putra Pratama, "Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem Dan Solusinya)." *Jurnal Iai Al-Azhar*, 1.1 (2020) : 240–41. <<https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/343%0Ahttps://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/download/343/255>>.

penilaian formatif dan sumatif. Proses evaluasi ini mencakup pemberian tugas dan tes, pemantauan partisipasi siswa, penerapan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan, dan penyusunan strategi perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kelas berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran⁹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ifan Tufail, Zainuddin Al Haj Zain dan Siti Rodiah. Dengan judul penelitian "*Classroom Management in Improving Learning Effectiveness*" dengan hasil penelitian menunjukkan manajemen kelas yang efektif memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Guru yang menerapkan strategi manajemen kelas yang inovatif dan beragam berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memicu minat siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran¹⁰.

⁹ Ramdanil Mubarak and Umi Kalsum, "Evaluation of Class Management in the Learning Process at Primary Educational Institutions." *Journal of Educational Research and Practice*, 3.1 (2025) : 135–48. doi:10.70376/jerp.v3i1.349.

¹⁰ Ilfan Tufail, Zainuddin Al, and Haj Zaini, "Classroom Management In Improving Learning." *At-Tarbiyat*, 06.01 (2023) : 121–30.

H. Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dengan fokus pada perbandingan strategi manajemen kelas antara dua sekolah dasar yang terletak di lokasi berbeda, yaitu MI Daarul Ilmi Kab.Tangerang dan MI Ihsaniyah Kab.Serang. berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas manajemen kelas di sekolah dengan konteks serupa atau di kelas yang lebih tinggi, penelitian ini menyoroti kelas 2 yang merupakan tahap transisi penting bagi perkembangan siswa. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi manajemen kelas diterapkan dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan model manajemen kelas yang adaptif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelas dasar.